

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan masalah dan pengolahan data pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti mencoba menyimpulkan dari apa yang telah diteliti yaitu mengenai perilaku Seksual Pranikah pada Remaja yang putus sekolah. Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan ini adalah :

- a. Perilaku Seksual pranikah pada Remaja sudah sampai pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan. Bentuk perilaku seksual remaja mulai dari pacaran, berkencan, *lips kissing*, *deep kissing*, *genital stimulation*, *peting*, dan *sexual intercourse* atau persenggamaan. Ternyata bentuk perilaku seksual remaja yang putus sekolah di desa langen sari kecamatan Lembang kabupaten Bandung barat sudah sampai pada tingkat melakukan persenggamaan.
- b. Faktor yang melatar belakangi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah karena pergaulan yang tidak sehat, atau pengaruh dari teman terutama teman yang lebih tua, tidak menerima pendidikan seks yang benar baik dari orang tua atau sekolah, kurangnya pendidikan agama, keadaan keluarga yang *broken home*. Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media masa

yang dengan teknologi yang canggih ( contoh: VCD, buku stensilan, foto, majalah, internet, dan lain- lain ) menjadi tidak terbandung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya, Semakin dianggap tabu masalah perilaku seksual pada remaja, maka akan semakin meningkat masalah perilaku seksual pranikah pada remaja. Perilaku seksual pranikah pada remaja yang putus sekolah sangat ada kaitannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Luar Biasa spesialisasi E Tuna Laras. Karena jika dipisahkan dengan dunia pendidikan luar biasa spesialisasi E Tuna Laras maka tidak akan ada yang peduli, dan tidak ada yang menangani kasus perilaku seksual pranikah pada remaja yang putus sekolah dan akan mengakibatkan kasus perilaku seksual pada remaja akan semakin meningkat dari tahun ke tahunnya.

c. Dampak perilaku seksual pranikah pada remaja adalah dikucilkan dari teman dan masyarakat, putus sekolah, dan mengakibatkan penyakit kelamin.

d. Solusi untuk mencegah perilaku seksual Pranikah pada remaja adalah dengan cara memberikan pengetahuan perilaku seksual yang benar dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, dan sesuai dengan akidah agama mulai dari orang tua dan dari sekolah. Dengan demikian diharapkan remaja tidak terbawa arus pergaulan yang negatif.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, sebagai kelanjutan dari penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa rekomendasi kepada Orang Tua, pihak pendidikan, dan masyarakat, serta pemerintah terkait masalah perilaku seksual pranikah pada remaja. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan pada kesempatan ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk Umum :

Kasus Perilaku Seksual pranikah pada remaja semakin meningkat hal ini hendaknya menjadi perhatian bagi Orang tua, pihak pendidik terkait, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Karena jika dibiarkan berlarut maka tingkat perilaku seksual pada remaja akan semakin terus meningkat.

b. Kepada Pendidik :

Pendidik terus berupaya memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk mengemukakan ide-idenya serta lebih memperhatikan masalah-masalah yang dihadapi anak didik.

Pendidik dapat memberikan pengarahan atau pendidikan seksual pada remaja yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat serta sesuai dengan aturan agama.

Jangan memisahkan anak didik yang bermasalah dalam pemberian materi pelajaran di ruangan terpisah / jangan di ruangan BK dalam proses

pembelajaran. Ruang BK hendaknya untuk konsultasi saja, untuk memberikan pengarahan kepada anak didik bukan untuk pemberian hukuman sehingga anak yang bermasalah kegiatan belajarnya dipisahkan di ruang BK. Tidak perlu seperti itu.

Dapat menjalankan kerja sama yang lebih baik lagi baik kepada anak didik, pendidik lain dan orang tua / keluarga anak didik.

c. Kepada Orang Tua

Hendaknya senantiasa memberikan dorongan moril yang sangat dibutuhkan oleh anak didik agar terhindar dari pergaulan yang salah, serta selalu memberikan perhatian, dan kasih sayang yang tulus, dan memberikan pengarahan dan pendidikan perilaku seksual yang benar dan sesuai dengan norma yg berlaku di masyarakat dan sesuai dengan ajaran agama. Dengan memotivasi anak dengan mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan positif.

Dapat menciptakan kondisi yang kondusif dalam keluarga agar anak nyaman dan betah berada di rumah agar tidak bergaul dengan pergaulan yang salah. Tidak melindungi anak secara berlebihan (*over protek*) sebisa mungkin orang tua membimbing dan memantau kegiatan anak.

d. Kepada Remaja :

Agar memilih pergaulan yang positif, dan dengan teman sebaya yang baik, tidak terlibat dalam kenakalan remaja, pertebal ke imanan, perbanyak pengetahuan tentang agama karena dapat membentengi dari pergaulan bebas yang sesat, hindari minuman beralkohol karena akan merusak pikiran generasi penerus bangsa, ketahui perilaku seksual yang baik yang sesuai

dengan norma yang berlaku di masyarakat serta sesuai dengan ajaran agama. Jangan menonton filem atau video porno karena dapat merangsang syahwat remaja dan tidak terbendung lagi untuk melakukan atau mencontoh film atau video tersebut.

e. Kepada masyarakat

Hendaknya memberikan pantauan terhadap para remaja yang sedang berkumpul agar tidak terjadi kenakalan remaja, dan jangan mengucilkan remaja yang bermasalah, tapi harus mengarahkan kepada perilaku yang benar yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

